

**THE INFLUENCE OF USE VISUAL MEDIA ON KNOWLEDGE
ABOUT CHILD CONCEPT NUMBER
AGE OF 5-6 YEARS IN TK ISLAM UMMI KAMALIYAH BANGKO
DISTRICT OF ROKAN HILIR DISTRICT**

WidyaSafitri, Daviq Chairilisyah, Febrialismanto

widyasafitri3526@gmail.com, daviqch@yahoo.com, febrialisman@gmail.com

No. HP: 085376434168

*Study Program of Early Childhood Teacher Education
Faculty of Teaching and Education University of Riau*

Abstract: *Based on the results of field observation on the ability to recognize the concept of the number of students has not developed optimally. So it is necessary to apply the use of visual media. This study aims to determine the effect of the use of visual media on the ability to recognize the concept of the number of children aged 5-6 years in TKIslam Ummi Kamaliyah Bangko district of Rokan Hilir district. The sample used in this study were 18 students. The data collection techniques used are observation and documentation. Data analysis technique used t-test with SPSS 20.0. Research hypothesis is the activity of the use of visual media has an influence to the ability to recognize the concept of the number of children aged 5-6 years in kindergarten Islam Ummi Kamaliyah. This can be known from the analysis of data obtained $t_{hitung} = 17,517$ and Sig. (2-tailed) = 0.000. Because Sig. (2-tailed) = 0.000 < 0,05 it can be concluded that there is a difference in the ability to recognize the concept of significant number of students after the use of visual media in learning. The hypothesis test can be seen $t_{hitung} = 17,517 > t_{tabel} = 2,110$. So it means H_0 is rejected and H_a accepted which means there is a very significant difference between before and after doing experiments by applying the use of visual media. The influence of the use of visual media on the ability to recognize the concept of the number of children aged 5-6 years in TK Islam Ummi Kamaliyah Bangko district of Rokan Hilir district of 61,96%.*

Keywords: *Ability to Know the Concept of Numbers, Use of visual media*

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA VISUAL TERHADAP
KEMAMPUAN MENGENAL KONSEP BILANGAN ANAK
USIA 5-6 TAHUN DI TK ISLAM UMMI KAMALIYAH
KECAMATAN BANGKO KABUPATEN ROKAN HILIR**

WidyaSafitri, Daviq Chairilisyah, Devi Risma

widyasafitri3526@gmail.com,daviqch@yahoo.com,febrialisman@gmail.com

No. HP: 085376434168

Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Abstrak: Berdasarkan hasil pengamatan dilapangan terhadap kemampuan mengenal konsep bilangan anak didik belum berkembang dengan optimal. Sehingga perlu dilakukan penerapan penggunaan media visual. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media visual terhadap kemampuan mengenal konsep bilangan anak usia 4-5 tahun di TK Islam Ummi Kamaliyah Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini 18 Orang anak didik. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan uji *t-test* dengan menggunakan program *SPSS 20.0*. hipotesis penelitian adalah kegiatan penggunaan media visual mempunyai pengaruh terhadap kemampuan mengenal konsep bilangan anak usia 4-5 tahun di TK Islam Ummi Kamaliyah Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir. Hal ini dapat diketahui dari hasil analisa data yang diperoleh $t_{hitung} = 17,517$ dan *Sig. (2-tailed) = 0.000*. karena *Sig. (2-tailed) = 0.000 < 0,05* maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan kemampuan mengenal konsep bilangan anak didik yang signifikan sesudah penggunaan media visual dalam pembelajaran. Pada uji hipotesis dapat dilihat $t_{hitung} = 17,517 > t_{tabel} = 2,110$. Jadi artinya H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada perbedaan yang sangat signifikan antara sebelum dan sesudah melakukan eksperimen dengan menerapkan penggunaan media visual. Pengaruh penggunaan media visual terhadap kemampuan mengenal konsep bilangan anak usia 4-5 tahun di TK Islam Ummi Kamaliyah Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir sebesar 61,96%.

Kata kunci: Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan, Penggunaan media visual

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah individu yang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat bagi kehidupan selanjutnya. Anak memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa, mereka selalu kreatif, antusias, ingin tahu terhadap apa yang dilihat, didengar, dirasakan, mereka seolah-olah tidak pernah berhenti bereksplorasi dan belajar. Anak bersifat egosentris, memiliki rasa ingin tahu yang alami merupakan makhluk sosial, unik, kaya dengan fantasi, memiliki daya perhatian yang pendek, dan merupakan masa yang paling potensial untuk belajar.

Menurut Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut.

Mengingat pentingnya masa ini, maka peran stimulasi berupa penyediaan lingkungan yang mendukung harus disiapkan oleh para pendidik, baik orang tua, guru, pengasuh ataupun orang dewasa lain yang ada di sekitar anak, sehingga anak memiliki kesempatan untuk mengembangkan seluruh potensinya. Potensi yang dimaksud meliputi aspek moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional, kognitif, fisik/motorik, dan seni. Pendidikan anak usia dini diberikan pada awal kehidupan anak untuk dapat berkembang secara optimal.

Salah satu aspek perkembangan yang ingin dicapai oleh anak usia dini dari aspek kemampuan kognitif adalah kemampuan mengenal konsep bilangan. Kemampuan mengenal konsep bilangan akan sangat berguna bagi kehidupan anak dimasa yang akan datang. Dalam kegiatan sehari-hari anak akan bertemu dengan konsep bilangan. Maka dari itu kemampuan tersebut harus di asah sedini mungkin sebagai persiapan di jenjang pendidikan selanjutnya.

Menurut Yuliani Nurani Sujino dkk (2009) kemampuan mengenal konsep bilangan usia 5-6 tahun yaitu membilang atau menyebut urutan bilangan 1-20, membilang dengan menunjukkan benda-benda (menenal konsep bilangan sampai 10 dengan benda-benda), menunjukkan urutan bilangan sampai 10 dengan benda-benda, menghubungkan atau memasang lambang bilangan dengan benda-benda, menunjukkan dua kumpulan yang sama, tidak sama, lebih banyak dan sedikit.

Upaya pengembangan yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan anak penggunaan media pembelajaran yang menarik bagi anak. Anak usia dini lebih senang melihat gambar dan bermain secara aktif dalam pembelajaran. Dengan demikian akan lebih mudah merangsang otak mereka untuk bekerja dan akan tersimpan lebih lama dalam memori mereka. Pembelajaran akan lebih efektif apabila anak berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran tersebut

Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta kemauan peserta didik sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran secara efektif (Sukiman, 2012). Sedangkan media visual adalah media yang dapat di tangkap dengan indra penglihatan (Nunuk Suryani). Menurut Miarso (dalam Sukiman, 2012) media visual adalah semua alat peraga yang digunakan dalam proses belajar yang bisa dinikmati lewat panca indra mata.

Salah satu media yang dapat meningkatkan perkembangan kognitif anak dalam mengenal konsep bilangan adalah penggunaan media visual. Dengan penggunaan media visual sebagai alternatif media pembelajaran sangat efektif dalam proses belajar siswa dan dapat digunakan sebagai salah satu sarana untuk meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar anak. Anak-anak juga dapat berperan lebih aktif dalam belajar sehingga proses belajar tidak terkesan satu arah, pasif dan cenderung membosankan tetapi diharapkan akan lebih aktif dan menyenangkan. Guru akan menyuruh anak melakukan berbagai permainan dengan menggunakan media visual ini misalnya pada permainan kantong angka, di mana ku letakkan angkaku, kotak angka, dan jejak angka, anak akan menyelesaikan berbagai kegiatan dengan menggunakan media visual tersebut.

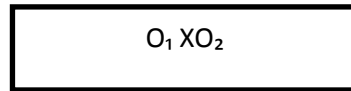
Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis bahwa kemampuan mengenal konsep bilangan anak masih rendah khususnya pada anak usia 5-6 tahun. 1) Anak masih belum mampu menyebutkan urutan bilangan 1-20 secara berurutan, ini terlihat ketika guru meminta anak untuk menyebutkan urutan gambar yang diberi angka secara berurutan tetapi anak masih di bantu guru dalam menyebutkannya, anak bisa menyebutkannya ketika bersama-sama. 2) Anak belum mampu membilang dengan menunjukkan benda, ketika guru menyuruh anak menghitung gambar yang ada di dinding, anak masih kebingungan. 3) Anak belum mampu memasangkan lambang bilangan dengan jumlah benda, misalnya ketika anak bermain menempelkan angka sesuai dengan jumlah sayur, anak menempelkannya tidak sesuai dengan banyaknya sayur. 4) Anak belum mampu membuat urutan bilangan 1-10 dengan benda-benda, misalnya saat guru menyuruh anak untuk menyusun gambar sayur yang diberi angka sesuai urutan pertama, anak masih terbalik dalam mengurutkannya. 5) Anak belum mampu membedakan jumlah gambar yang sama jumlahnya dan jumlah gambar yang lebih sedikit dan banyak. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1. Bagaimanakah kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak usia 5-6 tahun di TK Islam Ummi Kamaliyah Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir sebelum menggunakan media visual, 2. Bagaimanakah kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak usia 5-6 tahun di TK Islam Ummi Kamaliyah Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir setelah menggunakan media visual, 3. Seberapa besarkah pengaruh penggunaan media visual terhadap kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak usia 5-6 tahun di TK Islam Ummi Kamaliyah Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono (2007) penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Desain penelitian ini yaitu *Pre Experimental Designs* dengan bentuk *One Group Pretest-Posttest*. *Pre- Experimental Designs* adalah eksperimen yang belum sungguh-sungguh karena masih ada variabel luar yang berpengaruh terhadap terbentuknya variabel independen.

Model desain ini dapat dilihat pada gambar berikut ini:

One Group Pretest-Posttest Design



- O_1 : Nilai *Pre-test*.
 O_2 : Nilai *Post-test*.
 X : Treatment yang diberikan (media visual).

Subjek yang diteliti adalah peserta didik di TK Islam Ummi Kamaliyah. Jumlah peserta didik tersebut adalah 18 orang anak. Anak yang terdiri dari 11 orang laki-laki dan 7 orang perempuan.

Sebelum data dianalisis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Setelah memenuhi prasyarat maka data dianalisis. Yang digunakan di penelitian ini adalah uji t. Teknik ini sesuai dengan metode eksperimen yang dikemukakan oleh Sugiyono (2010) adapun rumusannya adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum (xd)^2}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

- Md = Mean dari deviasi (d) antara posttest dan pretest
 Xd = Perbedaan deviasi dengan mean deviasi (d-Md)
 Df = atau db adalah N-1
 N = Banyaknya subjek penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun jadwal pelaksanaan kegiatan penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

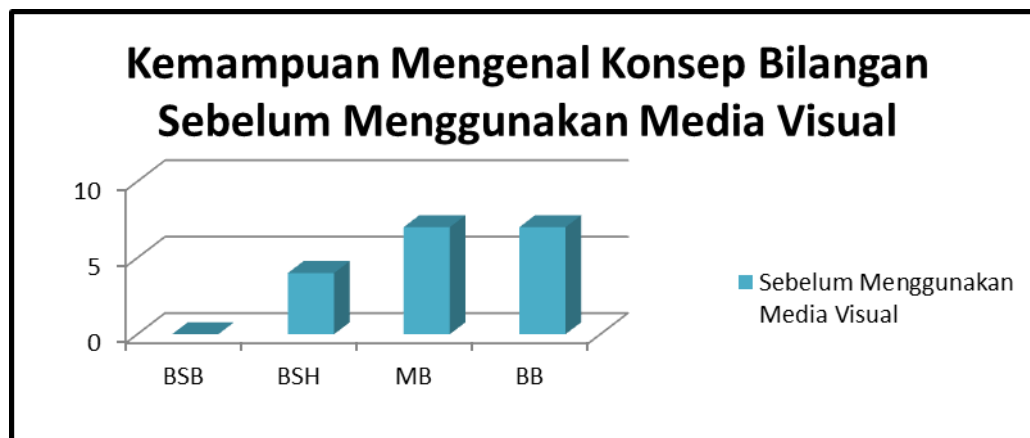
Tabel 1 Jadwal Penelitian

Hari/Tanggal	Kegiatan	Perlakuan ke	Tempat
Selasa 18 April 2017	Observasi	-	Sekolah
Rabu 19 April 2017	<i>Pretest</i>	-	Sekolah
Kamis 20 April 2017	<i>Treatment</i>	1	Sekolah
Sabtu 22 April 2017	<i>Treatment</i>	2	Sekolah
Senin 24 April 2017	<i>Treatment</i>	3	Sekolah
Selasa 25 April 2017	<i>Treatment</i>	4	Sekolah
Rabu 26 April 2017	<i>Posttest</i>	-	Sekolah

Kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian hipotesis didasarkan pada nilai probabilitas t statistik (*Sig.t*) yang diperoleh berdasarkan taraf signifikansi (α) = 0,05. Bila nilai $p \leq 0,05$, berarti ada pengaruh signifikan. Bila koefisien yang diperoleh bernilai positif berarti pengaruh positif dan signifikan.

Tabel 2. Kemampuan Konsep bilangan Anak Sebelum Perlakuan (*Pretest*)

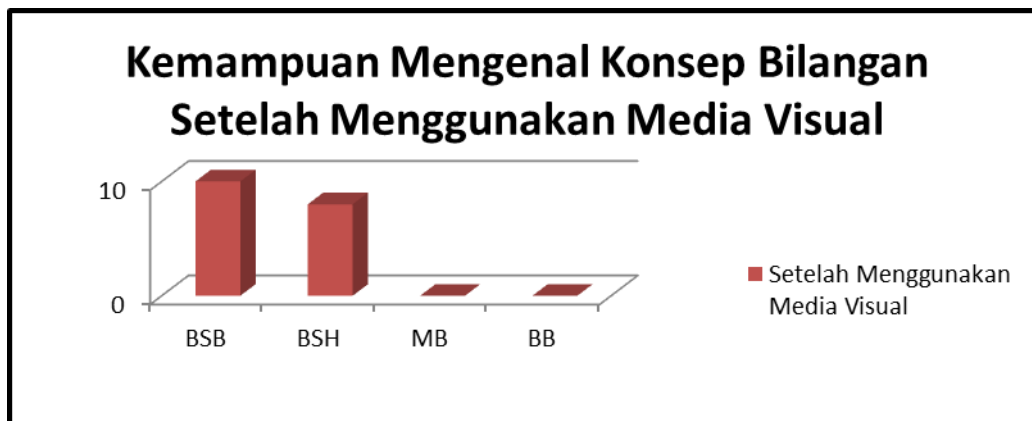
No	Kategori	Rentang Skor	F	%
1.	BSB	76 - 100 %	0	0 %
2.	BSH	56 - 75 %	4	22,2 %
3.	MB	41 - 55 %	7	38,9 %
4.	BB	< 40 %	7	38,9 %
Jumlah			18	100 %



Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa kemampuan mengenal konsep bilangan anak didik sebelum penggunaan media visual diperoleh data anak yang berada pada katgori BSB sebanyak 0 orang anak dengan presentase 0%, anak yang pada kategori BSH sebanyak 4 orang anak dengan persentase 22,2 %, anak yang berada pada kategori MB sebanyak 7 orang anak dengan presentase 38,9 %, anak dengan kategori BB sebanyak 7 orang anak dengan presentase 38,9 %.

Tabel 3. Gambaran Umum Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Anak Usia 5-6 Tahun Setelah Menggunakan Media Visual

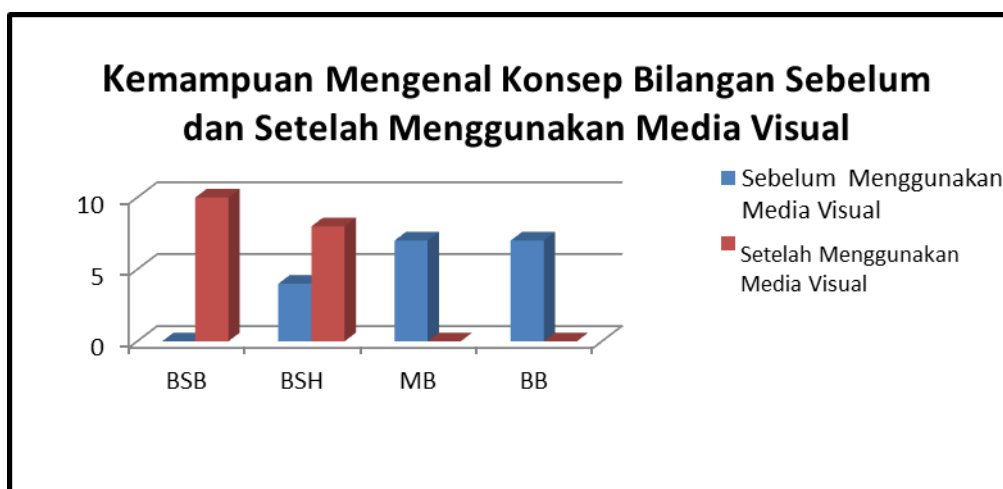
No	Kategori	Rentang Skor	F	%
1	BSB	76 - 100 %	10	55,56 %
2	BSH	56 - 75 %	8	44,44 %
3	MB	41 - 55 %	0	0 %
4	BB	< 40 %	0	0 %
Jumlah			18	100 %



Berdasarkan tabel IV.6 di atas maka dapat diketahui bahwa kemampuan konsep bilangan anak setelah perlakuan (*posttest*) di peroleh data anak yang berada pada kategori BSB sebanyak 10 orang anak dengan presentase 55,56 %, anak yang pada kategori BSH sebanyak 8 orang anak dengan persentase 44,44 %, anak yang berada pada kategori MB sebanyak 0 orang anak dengan presentase 0 %, anak dengan kategori BB sebanyak 0 anak dengan presentase 0%. Adapun hasil *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. Rekapitulasi Kemampuan konsep bilangan Anak Sebelum Dan Sesudah Di Berikan Penggunaan Media Visual

No	Kategori	Rentang Skor	Sebelum		Sesudah	
			F	%	F	%
1	BSB	76 - 100 %	0	0 %	10	55,56 %
2	BSH	56 - 75 %	4	22,2 %	8	44,44 %
3	MB	41 - 55 %	7	38,9 %	0	0 %
4	BB	< 40 %	7	38,9 %	0	0 %
Jumlah			18	100 %	18	100 %



Berdasarkan tabel 4 perbandingan sebelum dan sesudah perlakuan diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar anak yang telah diberikan penggunaan media visual mengalami peningkatan. Anak yang awalnya berada pada katgori BSB sebanyak 0 orang anak dengan presentase 0%, anak yang pada kategori BSH sebanyak 4 orang anak dengan persentase 22,22 %, anak yang berada pada kategori MB sebanyak 7 orang anak dengan presentase 38,9 %, anak dengan kategori BB sebanyak 7 orang anak dengan presentase 38,9 %. Kemudian terjadi peningkatan menjadi anak yang berada pada kategori BSB sebanyak 10 orang anak dengan presentase 55,56 %, anak yang pada kategori BSH sebanyak 8 orang anak dengan persentase 44,4 %, anak yang berada pada kategori MB sebanyak 1 orang anak dengan presentase 0%, anak dengan kategori BB sebanyak 0 anak dengan presentase 0 %. Gambaran umum kemampuan konsep bilangan anak usia 5-6 tahun sebelum dan setelah menggunakan media visual.

Uji Linearitas

Uji linearitas pada penelitian ini menggunakan *SPSS Windows Ver.20.0*. Untuk mengetahui lebih lanjut dapat dilihat tabel berikut ini:

Tabel 5. Uji Linearitas

ANOVA Table						
		<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
sebelum * sesudah	<i>(Combined)</i>	62,861	4	15,715	6,754	0,004
	<i>Between Groups</i>					
	<i>Linearity</i>	55,878	1	55,878	24,013	0,000
	<i>Deviation From Linearity</i>	6,984	3	2,328	1,000	0,424
	<i>Within Groups</i>	30,250	13	2,327		
Total		93,111	17			

Sumber : olahan data penelitian (lampiran 7)

Berdasarkan tabel 5 di atas menunjukkan hasil pengujian linearitas data kemampuan mengenal konsep bilangan anak didik dengan penggunaan media visual sebesar 0,004. Artinya adalah nilai *sig combined* lebih kecil dari pada 0,05 ($0,004 < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan hubungan antara sebelum dan sesudah penggunaan media visual adalah linear.

Uji Homogenitas

Analisis homogenitas pada penelitian ini menggunakan uji *chi-square* dengan bantuan *SPSS Windows ver 20.0*. Jika nilai pada kolom *sig* $> 0,05$ maka H_0 diterima, jika *sig* $< 0,05$ maka H_a ditolak.

Tabel 6. Homogenitas

<i>Test Statistics</i>		
	Sebelum	Sesudah
<i>Chi-Square</i>	7,778 ^a	3,111 ^b
<i>Df</i>	7	4
<i>Asymp. Sig.</i>	0,353	0,539

Sumber: Olahan data penelitian (lampiran 7)

Berdasarkan dari tabel 6. diperoleh nilai *Asymp Sig* sebelum perlakuan 0,353 dan setelah perlakuan 0,539 yang berarti lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok homogen atau mempunyai varians yang sama.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah sebaran data berdistribusi normal atau tidak. Penelitian menggunakan uji normalitas dengan cara *Kolmogorov* (uji K-S satu sample) pada *SPSS 20*. Hasil dari uji normalitas dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 7 Uji Normalitas

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>			
		Sebelum	Sesudah
N		18	18
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	9,78	16,11
	<i>Std. Deviation</i>	2,340	1,410
	<i>Absolute</i>	0,199	0,229
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Positive</i>	0,165	0,229
	<i>Negative</i>	-,199	-,180
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		0,972	0,845
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		0,301	0,472

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Olahan data (lampiran 7)

Data dikatakan normal jika tingkat *Sig.* Pada *Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dari 0,05 maka data didistribusikan normal, jika kurang dari 0,05 maka data didistribusikan tidak normal. Nilai *kolmogorov-smirnov Z* sebelum perlakuan sebesar 0,301 dan nilai *kolmogorov-smirnov Z* sesudah perlakuan sebesar 0,472. Nilai tersebut menunjukkan bahwa *kolmogorov-smirnov Z* > 0,05 maka H_0 diterima, data tersebut berdistribusi normal.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode *t-test* untuk melihat perbedaan pada sebelum dan sesudah perlakuan serta untuk melihat seberapa

besar pengaruh penggunaan media visual terhadap kemampuan mengenal konsep bilangan anak usia dini. Data dikatakan mengalami peningkatan yang signifikan jika $Sig. < 0,05$. Jika $Sig. > 0,05$ maka H_0 diterima, H_a ditolak dan sebaliknya jika $Sig. < 0,05$ maka H_0 ditolak, H_a diterima.

Tabel 8. Uji Hipotesis
Paired Samples Test

		Paired Differences				t	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference Lower Upper			
Pair 1	sebelum – sesudah	-6,333	1,534	0,362	-7,096 -5,571	-17,517	17	0,000

Sumber: olahan data penelitian (lampiran 8)

Berdasarkan tabel 8 di atas menunjukkan nilai uji statistik t_{hitung} sebesar -17,517 uji dua pihak berarti harga mutlak, sehingga nilai (-) tidak dipakai (Sugiyono, 2010) sehingga $t_{hitung}(17,517)$. karna nilai $Sig. 2-tailed) = 0,00 < 0,05$. Maka dapat peneliti simpulkan bahwa ada pengaruh kemampuan konsep bilangan yang sangat signifikan setelah menggunakan media visual, jadi artinya $H_0 =$ di tolak dan $H_a =$ diterima yang berarti ada perbedaan yang sangat signifikan antara sebelum dan setelah menggunakan media visual.

Untuk mengetahui hipotesis diterima atau ditolak berdasarkan data *spss windows for vesion 20* dapat dilihat dari perbandingan hasil t_{hitung} dengan nilai t_{table} yaitu hasil dari perhitungan uji t, terlihat bahwa hasil t_{hitung} sebesar 17,517.

Kriteria pengujian hipotesis adalah H_0 diterima jika nilai $Sig. (2-tailed) < 0,05$. Berdasarkan tabel diatas diperoleh uji satistik dengan $t_{hitung} = -15,550$ uji dua pihak berarti harga mutlak, sehingga nilai (-) tidak dipakai (Sugiyono, 2010) sehingga $t_{hitung}(17,517)$. Sedangkan $t_{tabel}(5\%) (df=n-1, df=18-1=17)$ sehingga $t_{tabel} 2,110$. Karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau $17,517 > 2,110$ maka dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh media visual terhadap kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak usia 5-6 tahun di TK Islam Ummi Kamaliyah.

Berdasarkan analisis deskripsi kemampuan mengenal konsep bilangan anak usia 5-6 tahun di TK Islam Ummi Kamaliyah Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir dilihat pada hasil *pretest* diperoleh jumlah nilai 176 dengan rata-rata 9,77. Skor akhir tertinggi terdapat pada indikator “membilang atau menyebut urutan bilangan 1-20” dengan jumlah skor 49 indikator kemampuan ini mendapat skor tertinggi karena hampir semua anak mampu menyebutkan gambar secara berurutan. Kemudian skor terendah terdapat pada indikator “membedakan dan membuat kumpulan benda yang sama jumlahnya, yang tidak sama, lebih banyak dan sedikit”. Indikator ini mendapat nilai terendah dikarenakan anak belum mampu membedakan dan mengumpulkan gambar yang jumlahnya sama dan tidak serta jumlah yang sedikit dan banyak saat mengerjakan lembar kerja anak di kelas. Begitu pentingnya mengenalkan konsep bilangan bagi anak, maka anak harus distimulasi agar dapat terampil dalam mengenal konsep bilangan. Belajar mengenal konsep bilangan dapat dilakukan anak dengan bantuan orang dewasa

dan teman-temannya dengan bantuan penggunaan media. Penggunaan media visual memungkinkan anak untuk dapat mengenal konsep bilangan dan terlatih untuk mengenal angka atau bilangan

Pada hasil *posttest* atau setelah diberikan perlakuan diperoleh nilai 290 dengan rata-rata 16,11. Skor akhir tertinggi terdapat pada indikator “membilang atau menyebut urutan bilangan 1-20” dengan jumlah skor 68 indikator kemampuan ini mendapat skor tertinggi karena indikator ini diberi perlakuan. Kemudian skor terendah terdapat pada indikator “menghubungkan/memasangkan lambing bilangan dengan jumlah benda sampai 10” dengan jumlah skor 50, indikator ini menjadi indikator dengan skor terendah sebelum diberi perlakuan, namun indikator ini juga mengalami peningkatan. Adanya peningkatan ini terjadi, sesuai dengan hal ini sesuai dengan pendapat Menurut Susanto (2011) yang menyatakan bahwa pengenalan atau proses pengenalan tahapan konsep bilangan untuk anak usia dini, memerlukan pendekatan dengan menggunakan media yang baik dan konkrit. Dapat dilihat pada perubahan kemampuan anak terhadap mengenal konsep bilangan ditunjukkan dengan kemampuan anak ketika mengikuti penggunaan media visual anak mampu menyebut kanurutan bilangan sampai 20, anak juga mampu membilang dengan menunjukkan benda. Penelitian eksperimen ini dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh signifikan sebelum dan setelah diberi perlakuan menggunakan media visual. Uji signifikan perbedaan ini dengan t statistik diperoleh $t_{hitung} = 17,517$ dengan $Sig = 0,000$. Karena nilai $sig < 0,05$ berarti signifikan. Jadi ada perbedaan perubahan kemampuan mengenal konsep bilangan anak didik yang signifikan antara sebelum dan sesudah menggunakan media visual. Dimana setelah perlakuan mempunyai perubahan lebih besar dibandingkan sebelum perlakuan. Hal ini adanya pengaruh kemampuan mengenal konsep bilangan anak menggunakan media visual.

Pada penelitian ini pengaruh penggunaan media visual terhadap kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak usia 5-6 tahun dapat diketahui dengan cara menghitung *Gain* skor ternormalisasi dengan hasil 61,96% yang termasuk pada kategori sedang. Hal ini dikarenakan penggunaan media visual yang bervariasi, menarik dan kreatif sehingga anak tidak jenuh.

Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan media visual efektif untuk meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan anak usia 5-6 tahun di TK Islam Ummi Kamaliyah Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir. Berdasarkan hasil penelitian diatas mengidentifikasi bahwa penggunaan media visual dalam pembelajaran lebih berpengaruh signifikan terhadap pengenalan konsep bilangan anak daripada pembelajaran tanpa media visual. Hasil ini juga di dukung oleh hasil penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Mutiara Ayu (2016) bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media rantai gambar meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan anak setelah diberi perlakuan berdasarkan hasil perhitungan bahwa media rantai gambar memberi pengaruh sebesar 72,48% terhadap kemampuan mengenal konsep bilangan. Artinya terdapat pengaruh media rantai gambar terhadap kemampuan mengenal konsep bilangan anak.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan penjelasan pada pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak usia 5-6 tahun di TK Islam Ummi Kamaliyah Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir pada kelompok B sebelum diberikan perlakuan (*treatment*) berada pada kategori Mulai Berkembang. Artinya kemampuan mengenal konsep bilangan anak belum berkembang sebelum diberikan perlakuan penggunaan media visual.
2. Kemampuan mengenal konsep bilangan anak usia 5-6 tahun di TK Islam Ummi Kamaliyah Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir setelah diberikan perlakuan penggunaan media visual berada pada kategori Berkembang Sangat Baik. Artinya dengan diberikan perlakuan berupa penggunaan media visual terhadap kemampuan mengenal konsep bilangan anak didik meningkat dari kriteria Mulai Berkembang menjadi Berkembang Sangat Baik.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media visual dalam meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan anak usia 5-6 tahun di TK Islam Ummi Kamaliyah Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir dimana dapat diketahui adanya perbedaan berupa peningkatan kemampuan mengenal konsep bilangan anak sebelum dan setelah pelaksanaan eksperimen dengan memberikan penggunaan media visual. Hasil penelitian menunjukkan sumbangan penggunaan media visual terhadap kemampuan mengenal konsep bilangan adalah sebesar 61,96 % berada pada kategori sedang.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan, maka peneliti memberikan beberapa rekomendasi yang diharapkan dapat dijadikan masukan bagi pihak-pihak yang terkait dengan pendidikan anak usia dini (PAUD). Adapun rekomendasi sebagai berikut:

1. Pihak Sekolah
Pihak sekolah dapat menyediakan fasilitas yang menunjang kegiatan belajar pembelajaran matematika anak usia dini yang dapat menstimulasi kemampuan anak dalam mengenal konsep bilangan.
2. Bagi Guru
Guru dapat menggunakan media visual untuk meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak. Selain itu dalam melaksanakan pembelajaran hendaknya menggunakan permainan yang edukatif dan dapat menarik anak untuk mengikuti pembelajaran dan lebih mudah untuk memahami. Tentunya dengan menggunakan media, metode dan teknik yang menarik perhatian anak untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

3. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya, khususnya peneliti lainnya yang berminat untuk mengatasi fenomena kemampuan mengenal konsep bilangan anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Asri Buningsih. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta
- Asyti Febliza. 2012. *Pembelajaran dan Teknologi Informatika Komunikasi*. Adefa Grafika. Pekanbaru
- Conny R. Semiawan. 2008. *Belajar dan Pembelajaran Prasekolah dan Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Macanan Jaya Cemerlang.
- Juna Afrita. 2013. *Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Melalui Media Papan Flanel pada anak usia 5-6 tahun di TK Mutiara Al-Madani Kota Pekanbaru/Skripsi tidak dipublikasikan*. Universitas Riau. Pekanbaru
- Harsja Bachtiar. 2011. *Media Pendidikan*. Diva Press. Jakarta
- Muhibbin Syah. 2011. *Psikologi Belajar*. PT RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- Musfiqon. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. PT Prestasi Pustakaraya. Jakarta.
- Nur Fitriyana. 2015. *Mengembangkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan 1-10 Melalui Penggunaan Media Stick Pada Anak Kelompok A PAUD PKK Kandat Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri/skripsi tidak Dipublikasikan*. Universitas Nusantara Kediri.
- Permendiknas RI. 2009. *Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Pusat Kurikulum. Jakarta
- Permendikbud. 2014. *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini No 137*. Depdikbud. Jakarta
- Sukardi. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Sukiman. 2012. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Pedagogia. Depok
- Suyadi. 2014. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.